

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perbankan merupakan salah satu bagian penting keberlangsungan perekonomian suatu negara. Kegiatan perbankan meliputi penyediaan dana yang diperuntukkan bagi masyarakat yang memiliki usaha sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Indonesia memiliki dua sistem perbankan, salah satunya adalah perbankan syariah. Perbankan syariah menggunakan kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda untuk memberikan jasa perbankan yang lebih lengkap kepada masyarakat.

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah muslim terbesar di Asia Tenggara, hal ini menjadi salah satu faktor yang memperluas perkembangan bank syariah. Berdasarkan Undang-undang tentang perbankan No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah memiliki landasan hukum yang jelas. Hal ini menjadikan bank syariah kuat dan sejajar dengan bank konvensional. Apabila terjadi sengketa bank syariah dapat menempuh jalur hukum dengan menggunakan dua jalur yaitu litigasi dan non-litigasi.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk di Negara ASEAN Tahun 2017**

| Negara            | Jumlah Penduduk | Buddha % | Hindu % | Islam % | Kristen % | Aliran Suku % | Lainnya % | Tanpa Agama % |
|-------------------|-----------------|----------|---------|---------|-----------|---------------|-----------|---------------|
| Indonesia         | 260.580.739     | 0.72     | 1.70    | 87.18   | 9.9       | 0.13          | 0.27      | -             |
| Filipina          | 104.966.660     | 0.05     | -       | 5.57    | 93.78     | 0.19          | 0.33      | 0.08          |
| Vietnam           | 100.515.000     | 12.20    | 0.80    | 0.50    | 8.40      | -             | 6.20      | 73.10         |
| Thailand          | 68.863.514      | 93.60    | 0.10    | 4.90    | 1.20      | -             | -         | 0.20          |
| Myanmar           | 53.550.023      | 87.90    | 0.50    | 4.30    | 6.20      | 0.80          | 0.20      | 0.10          |
| Malaysia          | 31.731.000      | 19.80    | 6.30    | 61.30   | 9.20      | 1.30          | 1.40      | 0.70          |
| Kamboja           | 16.014.688      | 97.00    | -       | 2.00    | 0.60      | 0.20          | -         | 0.20          |
| Laos              | 6.896.200       | 64.70    | -       | -       | 1.70      | 2.10          | -         | 31.40         |
| Singapura         | 5.607.300       | 33.20    | 5.00    | 14.00   | 18.80     | 10.00         | 0.60      | 18.50         |
| Timor Leste       | 1.269.000       | -        | -       | 0.30    | 99.10     | -             | 0.60      | -             |
| Brunei Darussalam | 429.297         | 13.00    | -       | 66.00   | 10.00     | 5.00          | 6.00      | -             |
| Jumlah            | 650.423.421     | 23.66    | 1.21    | 39.98   | 21.92     | 0.33          | 1.21      | 11.69         |

Sumber: Wikipedia.com

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang beragama muslim terbesar di negara ASEAN tahun 2017 adalah negara Indonesia sebesar 87.18% dari jumlah penduduk negara di Asia Tenggara yaitu 650.423.421 jiwa.<sup>1</sup> Hal ini, dapat menjadikan Indonesia sebagai pasar potensial bagi perbankan syariah. Sehingga banyak bank syariah yang berdiri di negara Indonesia. Mulai dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, hingga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Perbankan adalah lembaga keuangan yang berperan untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, menyalurkan dana masyarakat melalui pinjaman atau pembiayaan untuk modal usaha,

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Agama\\_di\\_Asia\\_Tenggara](https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_di_Asia_Tenggara), diakses pada hari Jumat, 17 Januari 2020.

seperti KUR (Kredit Usaha Rakyat), kebutuhan konsumsi, meliputi KPR (Kredit Perumahan Rakyat), kredit kendaraan bermotor, dan lain-lain, serta pemberian fasilitas pelayanan dalam lalu lintas pembayaran, seperti pengiriman uang, kliring, bank garansi, dan lain-lain.

Sesuai dengan UU No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Definisi perbankan syariah yaitu:

“Bank yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah Islam, terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>2</sup> Bank Umum Syariah adalah bank yang aktivitas usahanya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, serta menyediakan jasa lalu lintas pembayaran sesuai prinsip syariah Islam.”

Bank syariah dalam menjalankan usahanya selalu mengikuti prinsip-prinsip, diantaranya keadilan, kemitraan, transparansi (keterbukaan), dan universal (menyeluruh). Selain itu, prinsip-prinsip yang harus ditatai oleh bank syariah yaitu tidak mengandung unsur-unsur, antara lain Maisir yaitu memperoleh keuntungan dengan mudah, Gharar yaitu sesuatu yang mengandung ketidakjelasan, dan Riba adalah pengambilan tambahan dari harta pokok dengan cara bathil.<sup>3</sup>

Dalam rangka perekonomian negara perbankan berperan dalam sektor pembangunan ekonomi nasional. Peran nyata yang dilakukan perbankan yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal guna membuka usaha melalui usaha mikro maupun usaha menengah. Hal ini, bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Penyaluran dana

---

<sup>2</sup> Ikit, *Akuntansi Penghimpun Dana Bank Syariah*, Ed. 1, Cet. 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 44.

<sup>3</sup> <https://www.mandirisyariah.co.id/news-update/edukasi-syariah/prinsip-dan-konsep-dasar-perbankan-syariah>, diakses pada hari Jumat, 17 Januari 2020.

untuk sektor riil dimasyarakat yang dilakukan perbankan, secara tidak langsung menggerakkan roda perekonomian masyarakat.<sup>4</sup>

Data yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tabel 1.2 membuktikan bahwa perbankan syariah mengalami perkembangan pesat, dimana total aset yang dimiliki Bank Umum Syariah pada tahun 2018 sebesar 316.691 miliar. Total aset ini lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 288.027 miliar. Total aset yang besar menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun juga besar. Sebaliknya, total aset kecil menunjukkan DPK yang diperoleh kecil, hal ini disebabkan persaingan antar bank yang ketat.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor, dan Tenaga Kerja**  
**Perbankan Syariah Tahun 2015-2018**

|                  | Total Aset | Jumlah Bank | Jumlah Kantor | ATM   | Jumlah Tenaga Kerja |
|------------------|------------|-------------|---------------|-------|---------------------|
| <b>BUS 2015</b>  | 213.423    | 12          | 1.990         | 3.571 | 51.413              |
| <b>2016</b>      | 254.184    | 13          | 1.869         | 3.127 | 51.110              |
| <b>2017</b>      | 288.027    | 13          | 1.825         | 2.585 | 51.068              |
| <b>2018</b>      | 316.691    | 14          | 1.875         | 2.791 | 49.516              |
| <b>UUS 2015</b>  | 82.839     | 22          | 311           | 145   | 4.403               |
| <b>2016</b>      | 102.320    | 21          | 332           | 132   | 4.487               |
| <b>2017</b>      | 136.154    | 21          | 344           | 143   | 4.678               |
| <b>2018</b>      | 160.636    | 20          | 359           | 171   | 4.955               |
| <b>BPRS 2015</b> | -          | 163         | 446           | -     | 5.102               |
| <b>2016</b>      | -          | 166         | 453           | -     | 4.372               |
| <b>2017</b>      | -          | 167         | 441           | -     | 4.619               |
| <b>2018</b>      | -          | 167         | 495           | -     | 4.918               |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

<sup>4</sup> Fahrial, "Peranan Bank dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 1, No. 1, Ed. 2, 2018, hal. 181.

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015 total aset yang dimiliki BUS sebesar 213.423 miliar, sedangkan pada tahun 2018 sebesar 316.691 miliar. Jumlah bank yang dimiliki Bank Umum Syariah sebanyak 12 unit dengan jumlah kantor 1.990 unit pada tahun 2015 dan bertambah menjadi 14 unit dengan jumlah kantor 1.875 unit pada tahun 2018.<sup>5</sup>

Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan:

“Produk-produk perbankan syariah antara lain, yaitu Mudarabah (*profit sharing*), Musyarakah (*joint venture*), Murabahah (*cost plus*), Ijarah (*leasing*), dan Ijarah Wa Iqtina. Selain itu, Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008, menyebutkan produk-produk perbankan syariah antara lain Wadi’ah, Mudarabah, Musyarakah, Murabahah, Salam (*future delivery*), Istishna’, Qardh, Ijarah, Muntahiya Bittamlik, Kafalah, Hawalah, *letter of credit* syariah, bank garansi syariah, kegiatan perbankan dibidang sosial berdasarkan prinsip syariah.”<sup>6</sup>

Produk-produk perbankan syariah hampir sama dengan perbankan konvensional. Dalam bank konvensional terdapat produk menghimpun dana, penyaluran dana dan jasa, begitu pula bank syariah. Akan tetapi, yang membedakan antara produk bank konvensional dan bank syariah yaitu terletak pada landasan falsafahnya. Misalnya, dalam pengambilan keuntungannya, bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Kebutuhan masyarakat semakin banyak dan harus dipenuhi. Sehingga menyebabkan permintaan pembiayaan syariah meningkat, hal ini terjadi,

---

<sup>5</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2016-2018, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, diakses dari <http://www.ojk.go.id>, pada hari Kamis, 09 Januari 2020.

<sup>6</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah: Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 180-181.

karena banyak masyarakat yang membutuhkan dana untuk modal usaha. Dari usaha yang dijalankan, masyarakat akan memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bekerja. Pembiayaan syariah diminati karena selain memperoleh modal untuk usaha, juga mencari ridho Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemaslahatan dunia dan akhirat.

Produk pembiayaan yang biasanya digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif adalah pembiayaan konsumsi. Hal ini dibuktikan dengan data yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan mengenai jumlah pembiayaan konsumsi pada Bank Umum Syariah bulan Desember 2018 sebesar 81.100 miliar rupiah lebih besar dari pada bulan Desember 2017 sebesar 70.174 miliar rupiah.<sup>7</sup> Pembiayaan konsumsi banyak digunakan masyarakat karena dianggap memiliki risiko rendah dibandingkan jenis pembiayaan investasi dan modal kerja.

---

<sup>7</sup> Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah 2016-2018, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, diakses dari <http://www.ojk.go.id>, pada hari Kamis, 09 Januari 2020.

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pembiayaan Konsumsi**  
**Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2015-2018 (Miliar Rupiah)**

| Bulan     | 2015   | 2016   | 2017   | 2018   |
|-----------|--------|--------|--------|--------|
| Januari   | 51.772 | 49.462 | 63.423 | 70.130 |
| Februari  | 51.452 | 49.562 | 64.116 | 70.491 |
| Maret     | 51.362 | 49.875 | 65.344 | 71.137 |
| April     | 50.969 | 49.928 | 65.975 | 71.922 |
| Mei       | 50.887 | 50.436 | 66.521 | 72.701 |
| Juni      | 51.099 | 49.465 | 67.110 | 71.589 |
| Juli      | 50.296 | 49.233 | 67.163 | 72.757 |
| Agustus   | 50.280 | 49.454 | 67.361 | 73.353 |
| September | 49.947 | 61.444 | 67.946 | 78.647 |
| Oktober   | 50.214 | 61.745 | 68.497 | 79.313 |
| November  | 49.955 | 62.639 | 69.167 | 79.757 |
| Desember  | 50.089 | 63.294 | 70.174 | 81.100 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Dari tabel 1.3 menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan konsumsi dari tahun ke tahun meningkat. Peningkatan pembiayaan konsumsi yang tidak diimbangi dengan pengawasan akan menimbulkan dampak buruk bagi perekonomian. Apalagi pihak perbankan tidak bisa menilai kemampuan nasabah dengan baik dalam pengembalian dana yang dipinjamnya. Selain itu, bisa mengganggu keseimbangan keuangan Indonesia, serta pembiayaan konsumsi yang tinggi mengakibatkan inflasi, jika produksi tidak berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Menurut Walsh, sebagaimana dikutip oleh Meita Liliarsari permintaan pembiayaan konsumsi secara teoritis dipengaruhi oleh dua faktor yaitu suku

---

<sup>8</sup> James Endarjuna, "Pengaruh Inflasi, Bagi Hasil, dan Suku Bunga terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumtif Bank Syariah Di Jawa Tengah Tahun 2009-2016", Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017, hal. 2.

bunga ( $i$ ) dan pendapatan ( $y$ ). Menurut Muliawan D, dkk permintaan dan penawaran kredit konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh suku bunga kredit, jumlah kantor cabang bank, pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran dan pendapatan atau Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>9</sup>

Teori Keynes menyatakan bahwa besar kecilnya pengeluaran konsumsi dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan masyarakat.<sup>10</sup> Apabila pendapatan masyarakat meningkat, maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat yang berarti pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan nilai produksi barang dan jasa suatu negara dalam satu periode waktu tertentu.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu cara untuk mengukur potensi dan keberhasilan perekonomian suatu negara. PDB memiliki peran penting dalam pembiayaan konsumsi. Apabila tingkat PDB meningkat, maka kesejahteraan masyarakat suatu negara juga meningkat dan pembiayaan konsumsi juga meningkat. Sebaliknya, apabila pendapatan seseorang menurun, maka pembiayaan konsumsinya juga menurun.

Teori klasik mengatakan bahwa volume barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat akan mempengaruhi banyaknya transaksi yang dilakukan masyarakat. Jadi, dengan semakin meningkatnya PDB suatu negara akan meningkatkan juga pola konsumsinya. Permintaan pembiayaan yang

---

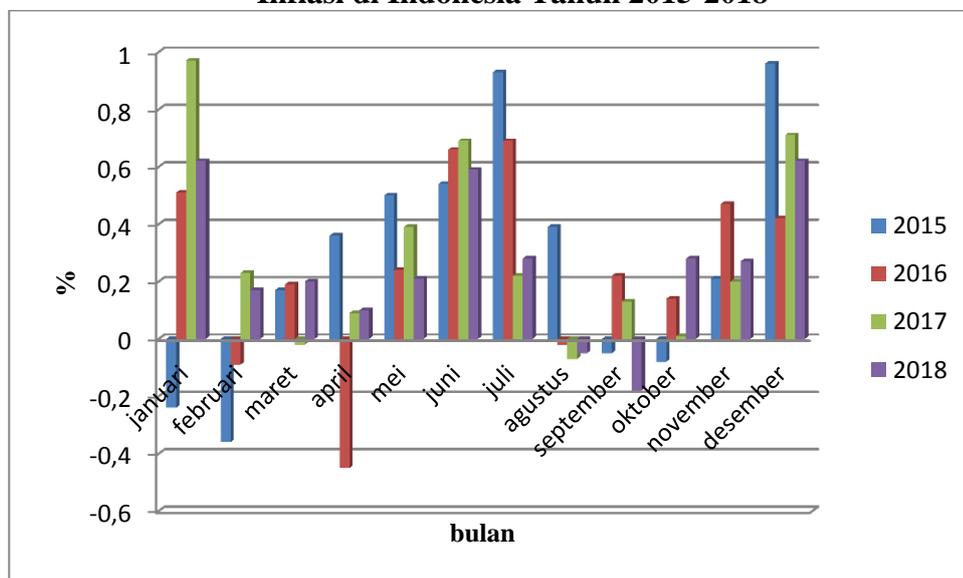
<sup>9</sup> Meita Liliyasi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Sewa Guna Usaha, Anjak Piutang, Kartu Kredit dan Pembiayaan Konsumen pada Perusahaan Pembiayaan (*Multifinance*) di Indonesia", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 53, No. 12, 2016, hal. 167-168.

<sup>10</sup> Dio Caesar Darma, *Pendapatan Nasional: Ditinjau Berdasarkan Beberapa Indikator ( $Y=C+I+S+G+X-M+TAX$ )*, Modul Makro Ekonomi, (Samarinda: STIESAM, 2016), hal. 6.

dilakukan nasabah juga dipengaruhi kondisi makro suatu negara, salah satunya inflasi. Inflasi merupakan salah satu variabel makro yang dapat mempengaruhi pola konsumsi masyarakat Indonesia.<sup>11</sup>

Inflasi merupakan naiknya harga secara umum dan terus-menerus. Inflasi secara umum merupakan gambaran langsung kegiatan masyarakat ketika harga barang dan jasa naik, tingkat daya beli menurun karena tidak dibarengi dengan naiknya pendapatan sehingga menyebabkan pembiayaan konsumsi di bank syariah juga menurun. Inflasi menyebabkan biaya hidup menjadi tinggi, sebab harga barang konsumsi meningkat seiring terjadinya inflasi.<sup>12</sup>

**Grafik 1.1**  
**Inflasi di Indonesia Tahun 2015-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Dari grafik 1.1 menunjukkan nilai inflasi di Indonesia per bulan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Nilai inflasi tertinggi di Indonesia

<sup>11</sup> Nur Fadilah dan Soeharjoto, "Determinasi Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Media Ekonomi*, Vol. 24, No. 1, 2016, hal. 29.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 32.

terjadi pada bulan Januari tahun 2017 sebesar 0,97%. Sedangkan nilai terendah inflasi di Indonesia terjadi pada bulan April tahun 2016 sebesar -0,45%. Inflasi yang tinggi menyebabkan harga sejumlah barang menjadi tinggi. Harga barang yang tinggi membuat masyarakat menjadi tidak berselera untuk membeli barang-barang tersebut.

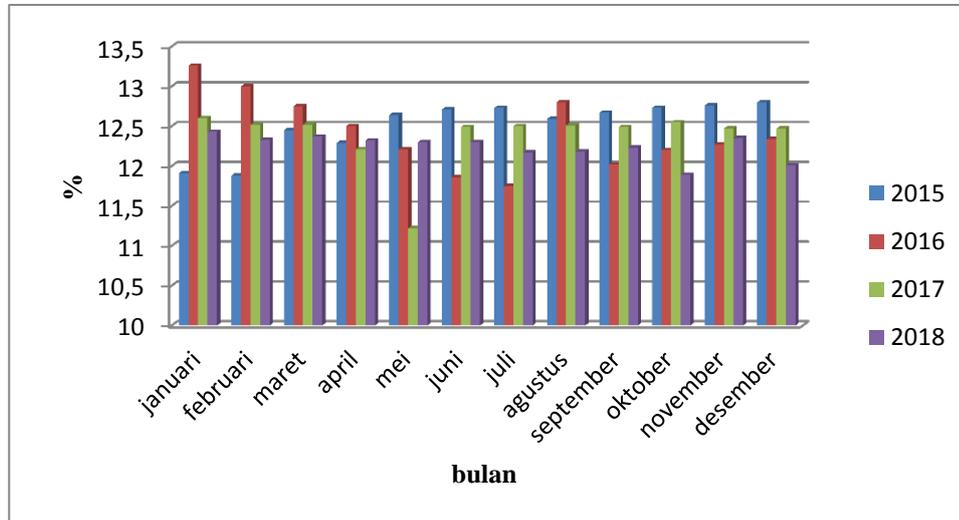
Margin merupakan keuntungan bank syariah yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu. Margin keuntungan yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya.<sup>13</sup> Menurut teori Keynes secara mutlak konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh pendapatan, apabila ada faktor lain yang mempengaruhi maka tidak terlalu berpengaruh. Sehingga berapapun besarnya persentase margin tidak mempengaruhi pembiayaan konsumsi di bank syariah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Jihad dan M. Nadratauzzaman Hosen, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Pembiayaan Murabahah Bank Syariah Di Indonesia (Periode Januari 2014-Desember 2008)", *Dikta Ekonomi, Volume 6*, Nomer 2, ISSN 1411-776, 2009, hal. 104.

<sup>14</sup> Nur Fadilah dan Soeharjoto, "Determinasi Permintaan,....", hal. 32.

**Grafik 1.2**  
**Margin Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2018**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Dari grafik 1.2 menunjukkan nilai margin pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia mulai tahun 2015 sampai dengan 2018. Nilai margin pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah terendah terjadi pada tahun 2017 di bulan Mei yaitu sebesar 11,22%. Sedangkan, nilai tertinggi terjadi pada tahun 2016 bulan Januari yaitu sebesar 13,26%. Besarnya margin sebenarnya diperhatikan oleh masyarakat, karena untuk melihat berapa persen yang harus dikembalikan setiap bulannya.

Dari penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi masyarakat dipengaruhi oleh faktor Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi. Hal ini berarti, permintaan pembiayaan konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut, yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi, selain itu faktor yang dapat mempengaruhi adalah margin. Jadi, apabila Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi dan margin mengalami

peningkatan, maka permintaan akan pembiayaan konsumsi masyarakat juga akan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Penulis tertarik mengambil objek Bank Umum Syariah didasarkan karena jumlah penduduk muslim Indonesia terbesar di negara ASEAN, sehingga merangsang pembiayaan di Bank Umum Syariah meningkat. Selain itu, Bank Umum Syariah lebih unggul dari jenis perbankan syariah lainnya. Bank Umum syariah sudah berdiri sendiri, tidak seperti Unit Usaha Syariah yang masih berada di bawah naungan Bank Konvensional. Bank Umum Syariah juga menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro yang tidak dapat dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian terkait pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan judul **“Analisis Tingkat Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2016-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

### **1. Produk Domestik Bruto (PDB)**

Apabila pendapatan masyarakat meningkat, Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara akan meningkat, karena PDB merupakan nilai keseluruhan hasil kegiatan unit usaha dalam suatu negara, sehingga apabila pendapatan masyarakat dalam suatu negara mengalami peningkatan dari hasil kegiatan ekonominya, Produk Domestik Bruto (PDB) juga

meningkat, maka akan mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumsi juga.

## 2. Inflasi

Terjadinya inflasi juga dapat berdampak pada permintaan pembiayaan konsumsi, hal ini dikarenakan inflasi mengakibatkan meningkatnya harga barang dan jasa serta akan mempengaruhi pendapatan masyarakat. Keadaan dimana terjadi peningkatan ataupun penurunan inflasi pada suatu negara akan meningkatkan ataupun menurunkan pula permintaan pembiayaan konsumsi masyarakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## 3. Margin

Margin yang ditetapkan bank syariah mempengaruhi permintaan pembiayaan konsumsi karena dari margin dapat diketahui berapa besar yang harus dikembalikan setiap bulannya oleh peminjam kepada bank syariah. Selain itu, besar kecilnya penetapan margin bank syariah juga berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumsi, sebab masyarakat akan lebih memilih bank yang marginnya kecil dikarenakan tidak akan memberatkannya pada saat waktu pengembalian.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?

2. Apakah margin berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
3. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?
4. Apakah inflasi, margin dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
2. Untuk menguji pengaruh margin terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
3. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.
4. Apakah inflasi, margin dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek.

## **E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Manfaat dan kegunaan penelitian terbagi menjadi dua (2), yaitu:

### 1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola hubungan inflasi, margin dan Produk Domestik Bruto (PDB), terhadap permintaan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai acuan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat secara Praktis

#### a. Untuk Lembaga Keuangan

Sebagai sumbangsih pemikiran dalam pengambilan kebijakan untuk pemberian pembiayaan kepada nasabahnya berdasarkan informasi yang diperoleh serta merencanakan strategi baru guna meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal alokasi pembiayaan.

#### b. Untuk akademik

Sumbangsih pembendaharaan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

#### c. Untuk peneliti lanjutan

Untuk peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi atau bahan rujukan dalam menguji tema penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Penelitian ini memiliki ruang lingkup dan batasan-batasan supaya dapat lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang diteliti, populasi dan juga sampel yang berupa laporan keuangan.

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu terdiri dari variabel-variabel yang meliputi variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ). Variabel bebas yang digunakan yaitu inflasi ( $X_1$ ), margin ( $X_2$ ), dan Produk Domestik Bruto (PDB) ( $X_3$ ). Sedangkan variabel terikatnya ( $Y$ ) yaitu pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah.

### **2. Pembatasan Penelitian**

Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan serta menghindari pembahasan yang sekiranya tidak masuk dalam pembahasan penelitian ini, maka dalam penulisan penelitian ini perlu adanya batasan masalah yang diteliti agar penelitian ini menghasilkan pembahasan yang terarah. Batasan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang inflasi, margin, Produk Domestik Bruto (PDB), dan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan literatur lainnya.
- b. Pembahasan mengenai Pengaruh inflasi, margin, Produk Domestik Bruto (PDB), dan pembiayaan konsumsi Bank Umum Syariah di

Indonesia yang berupa laporan perekonomian tahunan mulai tahun 2016 sampai dengan 2019.

## **G. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka peneliti mengemukakan pengertian dari judul “ Analisis Tingkat Permintaan Pembiayaan Konsumen Bank Umum Syariah Di Indonesia” sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pembiayaan konsumsi

Pembiayaan adalah dana yang disediakan bank syariah guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya dan layak memperolehnya.<sup>15</sup> Pembiayaan dalam bank konvensional disebut dengan kredit. Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut.<sup>16</sup>

#### b. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yaitu sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara. Selain itu juga didefinisikan sebagai jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit

---

<sup>15</sup> Zainul Arifin dan Syafi'i Antonio, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Cet. 7, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), hal. 233.

<sup>16</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 168.

ekonomi di suatu negara. Angka PDB dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup>

c. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu. Tingkat inflasi dapat disetimasikan dengan mengukur persentase perubahan dalam indeks harga konsumen, yang mengindikasikan harga dari sejumlah besar produk konsumen seperti produk kebutuhan sehari-hari, perumahan, bahan bakar, layanan kesehatan, dan listrik.<sup>18</sup>

d. Margin

Margin adalah keuntungan bank syariah yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu. Margin keuntungan yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek yang ditawarkan bank syariah kepada nasabahnya.<sup>19</sup>

2. Definisi Operasional

Dari penjelasan secara konseptual diatas maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan Analisis Tingkat Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum Syariah Di Indonesia adalah sebuah penelitian untuk mengetahui Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, dan Margin berpengaruh terhadap Permintaan Pembiayaan Konsumsi Bank Umum

---

<sup>17</sup> Yoyo Sudaryo dkk, *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*, Ed. 1, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hal. 148.

<sup>18</sup> Ali Akbar Yulianto dan Krista, *Pengantar Bisnis*, Edisi 4, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal. 128.

<sup>19</sup> Jihad dan M. Nadratauzzaman Hosen, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan,....", hal. 104.

Syariah Di Indonesia yang dilihat dari masing-masing variabelnya maupun diuji simultan antara semua variabel yang ada.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari 6 (enam) bab yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini membahas (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah (definisi operasional dan definisi konseptual), dan (h) sistematika skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini membahas permasalahan yang berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (e) teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Membahas mengenai gambaran umum Bank Umum Syariah dan pembahasan singkat mengenai penemuan penelitian.

#### **BAB V HASIL PEMBAHASAN**

Bab ini berisi jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pembahasan, implikasi penelitian, dan memberikan saran bagi peneliti yang akan datang.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.